

**STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Untuk Melakukan Penelitian Skripsi
dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Untuk Melakukan Penelitian Skripsi
dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



Pembimbing:

- 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I**
- 2. Arifuddin S.Pd.I., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Sahra
NIM : 18 0201 0175
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Matematika

menyatakan dengan ini:

1. Skripsi ini adalah karya saya sendiri, bukan hasil duplikat atau tiruan dari karya orang lain yang saya akui secara tertulis dan lisan saya.
 2. Seluruh isi skripsi ini adalah karya saya sendiri dan tidak menjiplak atau menjiplak sumber-sumber yang ada di dalamnya. Semua data yang saya gunakan adalah tanggung jawab saya.
- Bila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif sesuai peraturan tersebut dan sanksi akademik yang saya peroleh karenanya di masa depan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lantasi, 19 Juli 2022
Yang membuat pernyataan,



Nurul Sahra
NIM. 18 0201 0175

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo yang ditulis oleh Nurul Sahra Nomor Induk Mahasiswa 18 0201 0175, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Senin, 15 November 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar S.Pd.

Palopo, 5 Juni 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag Ketua Sidang
2. Dr. H. Hasbi, M.Ag Penguji I
3. Dr. Bustanul Karim RN, MA Penguji II
4. Dra. Hj. Nurul Huda, M.Pd Pembimbing I
5. Arifuddin Saifuddin, M.Pd Pembimbing II

Mengesahkan:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas

Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014

002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711 199303 2

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul *“Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo”*.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda nabiullah Muhammad saw, yang merupakan suri teladan bagi umat Islam. Serta kepada keluarganya, sahabat dan orang-orang yang senantiasa berada di jalan-Nya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Melalui tulisan ini izinkan peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus dan sebesar-besarnya, peneliti ucapkan teristimewa kepada dua insan yang telah mengasuh dan membimbing dengan penuh kasih sayang tanpa kenal lelah, yaitu orang tua peneliti, Ayahanda Talin dan Ibunda Hasmawati Amir yang senantiasa memanjatkan do'a, memberikan dukungan dan

dorongan serta motivasi disaat peneliti penuh dengan ujian, hingga peneliti bisa sampai pada titik ini. Semoga jasa-jasanya dibalas oleh Allah Swt, Aamiin.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini, ucapan terima kasih peneliti tujukan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr.Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA. selaku Wakil Rektor III.
2. Dr. Nuddin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag. selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riwarda M., M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Muhammad Ihsan S. Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Angraeni, SP selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam
4. Dra. H. Nursyamsi M.Pd.I, selaku dosen pembimbing I dan Arifuddin S.Pd.I., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan mengorbankan segala tenaga dan waktu guna memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Baderiah, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik.

6. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah banyak memberikan motivasi dan partisipasi kepada penulis.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta seluruh Staf Perpustakaan IAIN Palopo, yang telah banyak membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian skripsi ini.
8. Terhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Talin dan ibunda Hasmawati Amir, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
9. Sahabat "*Circle Brain*", yang telah berjuang bersama, saling memberi dukungan dan semangat, terhusus kepada Ayu Widyastuty, Nurul Hikmah Azhari, Nurul Pratiwi yang selalu membantu dan setia menemani peneliti sampai pada tahap ini.
10. Sahabat saya Putri Sari, Nurmuafika Ade Putri, Anggie Fadilah Ramadhani, dan Fira Amil yang telah membantu dan memberi semangat kepada peneliti, hingga sampai ditahap ini.
11. Teman- teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2018 (khususnya kelas PAI E), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Sukses kawan!

12. Semua pihak yang pernah hadir dalam berbagai tahapan dan situasi kehidupan peneliti, serta berkontribusi secara langsung maupun tidak dalam tahapan peneliti memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah swt, Aamiin. Mengakhiri prakata ini, sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa skripsi ini masih perlu penyempurnaan oleh karena itu, peneliti memohon saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas terselesaikannya skripsi ini. Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat sebaik-baiknya bagi pihak yang membutuhkan.

Lamasi, 19 Juli 2022



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	'sa	's	es (dengan titik atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	'zal	'z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathah dan wau</i>	Ai	a dan i
اَوّ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ *kaifa:*

هَوَّلَ *hauila:*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ...	<i>kasrah dan yū'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ...	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : mata

رَمَى : rama

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

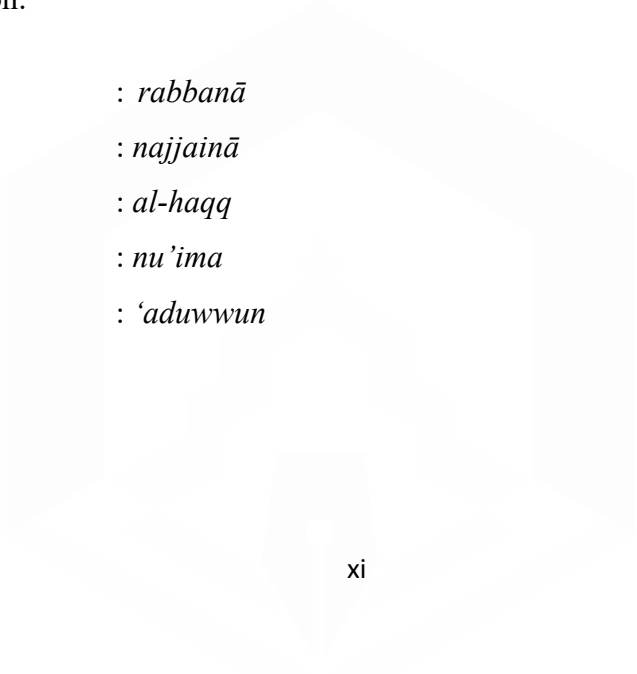


رَوْدَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (**ّ**), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:



رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* (اِ) ber-*tasydid* akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

Contoh:

اَلِيّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

اَرَابِيّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan اَل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ
اَلزَّلْزَلَةُ
اَلْفَلْسَافَةُ
اَلْبِلَادُ

: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
: al-zalzalah (bukan az-zalalah)
: al-falsafah
: al-biladu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ
اَلنَّوْءُ
سَيِّئَةٌ
اَلْاَمْرُتُ

: ta'murūna
: al-nau'
: syai'un
: umirtu

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arbā'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafaz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilah* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ *dinullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf *A* dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = Subhanahu Wa Ta'ala

saw. = Shallallahu 'Alaihi Wasallam

as = 'Alaihi Al-Salam

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT.....	xix
DAFTAR HADITS.....	xx
DATAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
DAFTAR ISTILAH	xxiv
ABSTRAK	xxv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	2
C. Rumusan Masalah	2
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori.....	10
1. Konsep Strategi	10
2. Perumusan Strategi.....	11
3. Tingkat-Tingkat Strategi	13
4. Konsep Perpustakaan Perguruan Tinggi	14
5. Konsep Minat Baca	20
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca.....	32
C. Kerangka Pikir	35

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Fokus Penelitian.....	38
C. Definisi Istilah.....	38
D. Desain Penelitian.....	40
E. Data dan Sumber Data	40
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	43
I. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	46
A. Deskripsi Data.....	46
B. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. al-'Alaq/ 96: 1-5	4
Kutipan Ayat 2 Q.S. al-Isra'/17 : 84	15



DAFTAR KUTIPAN HADITS

Kutipan Hadits 1 Tentang Pendidikan	2
---	---



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pengelola Perpustakaan IAIN Palopo	49
Tabel 1.2 Koleksi Inti Perpustakaan IAIN Palopo.....	50
Tabel 1.3 Koleksi Bukan Inti Perpustakaan IAIN Palopo	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Fikir.....	35
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Perpustakaan IAIN Palopo.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 surat Keterangan wawancara

Lampiran 3 dokumentasi wawancara

Lampiran 4 surat keterangan penelitian

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISTILAH

<i>Eksistensi</i>	: Keberadaan
<i>Koordinasi</i>	: Penyatuan, integrasi, sinkronisasi
<i>Konasi</i>	: Kemauan atau kehendak
<i>Literature</i>	: Karya tulis yang dapat dijadikan rujukan atau acuan
<i>Menyokong</i>	: Menunjang
<i>Referensi</i>	: Sumber acuan, petunjuk, rujukan.
<i>Strategi</i>	: Langkah-Langkah.
<i>Translasi</i>	: Pergeseran



ABSTRAK

Nurul Sahra, 2022. “*Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo.*” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Dra. H. Nursyamsi, M.Pd.I, dan Arifuddin, S.Pd., M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui eksistensi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo. 2) Untuk mengetahui strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo, 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan minat baca mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara (Kepala perpustakaan, staf perpustakaan dan mahasiswa IAIN Palopo) dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Eksistensi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo dalam meningkatkan minat baca mahasiswa yakni dengan memberikan serta memperhatikan pelayanan prima agar mahasiswa atau pemustaka mendapatkan kepuasan saat melakukan kegiatan di perpustakaan, kegiatan yang dimaksud berupa kegiatan membaca, kegiatan mencari referensi dan kegiatan menggunakan jaringan wifi perpustakaan untuk mengakses buku dan jurnal secara daring. 2) Strategi yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa yakni melakukan sosialisasi terhadap mahasiswa, kemudian melakukan *on stop library* yakni dengan menanyakan hal-hal yang dibutuhkan mahasiswa jika berada di perpustakaan, ini bertujuan untuk menciptakan suasana nyaman agar mahasiswa tertarik berkunjung dan membaca di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo. 3) Faktor pendukung mahasiswa dalam meningkatkan minat bacanya karena fasilitas di perpustakaan sangat baik adapun faktor penghambatnya disebabkan karena perpustakaan kekurangan buku-buku terbaru yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan juga karena faktor kemalasan mahasiswa itu sendiri.

Kata Kunci: Strategi, Perpustakaan, Minat Baca

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara karena perpustakaan adalah gudang ilmu dan sarana penting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat yang memberikan layanan pendidikan dalam mengembangkan potensi masyarakat, perpustakaan menjadi salah satu sentra masyarakat.

Suatu perpustakaan akan berjalan dengan baik apabila diterapkan strategi-strategi yang dapat membuat pemustaka lebih tertarik untuk datang ke perpustakaan. Karena pada dasarnya minat kunjung mahasiswa (pemustaka) bisa terangsang dan bangkit bila ada rasa ketertarikan. Ketertarikan yang dimaksud bisa diartikan sebagai ketertarikan terhadap tempat, lingkungan, koleksi, pelayanan dan lain-lain. Rasa ketertarikan akan meningkat menjadi senang apabila kebutuhan dapat terpenuhi, sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan dan menimbulkan rasa senang serta kepuasan, maka pemustaka akan berkunjung kembali ke perpustakaan. Dengan demikian strategi sangat penting diterapkan dalam perpustakaan, baik strategi dalam hal layanan, sarana dan prasarana, serta strategi dalam meningkatkan minat baca mahasiswa.¹

¹Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Gramedia, 2001),h.15

Dalam hal ini seharusnya mahasiswa dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar yang baik. Belajar dalam perspektif agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap individu yang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kehidupan mereka dan juga merupakan perintah dari Allah Azza Wa Jalla.²

Sebagaimana sabda Rasulullah salallahu 'alaihi wasallam:

حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ أَبِي طُوَّالَةَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَعْمَرٍ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَعْنِي رِيحَهَا. (رواه أبو داود).

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Fulaih dari Abu Thuwalah Abdullah bin Abdurrahman bin Maiman Al Anshari dari Sa'id bin Yasar dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa mempelajari suatu ilmu yang seharusnya karena Allah Azza Wa Jalla, namun ia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapatkan sebagian dari dunia, maka ia tidak akan mendapatkan baunya Surga pada Hari Kiamat." (HR. Abu Daud)."

Hadis di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya orang yang menuntut ilmu dengan tujuan untuk membantah orang-orang bodoh, atau untuk berdebat dengan para ulama karena *riya* dan *sum'ah*, maka ambillah tempatnya di dalam neraka.

² Sakilah, S. "Belajar dalam Perspektif Islam." Menara Riau 12.2 (2013): 157.

³ Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Al-'Ilmu, Juz 2, No. 3664, (Darul Kutub 'Ilmiyah: Beirut-Libanon, 1996 M), h. 528.

Jadi, permasalahan ini sangat berbahaya sekali, terutama yang berkaitan dengan ilmu-ilmu syariat.⁴

Perpustakaan pada perguruan tinggi merupakan salah satu media yang memiliki peran terhadap produktifitas mahasiswa dan dosennya. Karena pada perpustakaan tersedia berbagai macam informasi yang bisa dibaca, bila minat bacanya kurang, maka tentunya karya yang dihasilkan juga akan minim.⁵

Di Indonesia, kebiasaan membaca masih sangat jarang terlihat. Hal tersebut dikemukakan oleh Toby Kandow, Salmin Dengo, dan Rully Mambo dalam penelitiannya pada tahun 2021 bahwa rendahnya minat baca masyarakat Indonesia ini juga tampak di Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Hal ini dapat kita lihat dari kegiatan masyarakat yang lebih tertarik menghabiskan waktu dengan menonton TV, mendengarkan musik, dan bermain game online. Sangat jarang menemukan orang yang sedang membaca di dalam bus, dikedai kopi, ditempat nongkrong, di taman dan tempat-tempat lain. Di zaman sekarang ini, remaja membaca buku apabila sedang membutuhkan sumber untuk mengerjakan tugas. Fenomena seperti ini juga sering terjadi saat seorang mahasiswa sedang menyusun tugas akhir atau skripsi.⁶ Dikalangan remaja, khususnya pemuda pada umumnya rendahnya minat baca ini merupakan satu diantara faktor yang mempengaruhi kualitas bangsa dengan secara langsung berdampak pada tingkat

⁴ Dendi Irfan, *Hilyah Thalibil Ilmi*, Akbar Media, 2013, h.242.

⁵ Iwan Sopwandin, *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*, (Cet: Jakarta: Guepedia, 2021),h. 3.

⁶ Kandow, Toby, Salmin Dengo, and Rully Mambo. "Strategi Dinas Perpustakaan Daerah Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur." *Jurnal Administrasi Publik* 7.109 (2021).

pendidikan di Indonesia. Disadari atau tidak, dalam segala aspek kehidupan, mereka yang telah menyentuh bangku pendidikan pasti menyadari bahwa membaca sangatlah penting sebagai penopang pendidikan dan kemajuan hidup di masa depan.⁷ Membaca merupakan suatu keharusan seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-Alaq 96/1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang maha mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁸

Kaitan ayat di atas dengan topik penelitian ini yaitu surah Al-Alaq merupakan surah yang pertama kali turun dalam Al-Qur'an yang membahas tentang perintah membaca. Dengan terbiasa membaca pengetahuan akan bertambah dan wawasan akan semakin luas.

Pada lingkungan sekolah, perpustakaan mempunyai peran yang sangat strategis dalam hal penyediaan fasilitas untuk meningkatkan minat baca siswa. Minat dan kegemaran membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seseorang,

⁷ Nana Nhf, *Kado Untuk Mahasiswa*, (Cet 1: Pontianak-Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2019), h.11.

⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an AL-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: HALIM Publishing & Distributing, 2014), h. 597.

termasuk anak-anak dalam usia sekolah. Minat baca dapat tumbuh dan berkembang dengan cara dibentuk.⁹ Perintah membaca seperti yang ditunjukkan dalam surah Al-Alaq tidak hanya pada aspek kesesuaian dengan fungsi perpustakaan sebagai sarana pembelajaran yang ditunjukkan bahwa adanya kegiatan membaca dan menelaah sumber informasi atau literatur yang menjadi koleksi perpustakaan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, akan tetapi perintah membaca tersebut dapat berarti anjuran untuk menciptakan atau mendirikan sarana yang memungkinkan kegiatan membaca itu berlangsung. Artinya, dalam perintah membaca tersebut pada kenyataannya dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, dan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk kegiatan membaca adalah perpustakaan.¹⁰

Institut Agama Islam Negeri Palopo merupakan satu-satunya perguruan tinggi Negeri di kota Palopo. Dilihat dari jumlah mahasiswa dan terdapat banyaknya jurusan yang tersedia di kampus tersebut dan salah satu kampus terbesar di kota Palopo. Perpustakaan IAIN dibentuk bersamaan dengan berdirinya IAIN Palopo. Perpustakaan dituntut untuk lebih optimal dalam melakukan pelayanan berorientasi kepada Automasi perpustakaan yang selama ini masih bersifat konvensional. Jika dilihat pada masa pandemi saat ini sangat sedikit mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan tersebut. Rata-rata mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan masih sangat minim dilihat dari buku kunjungan berkisar antara 53-128 orang/bulan. Padahal jika dilihat dari

⁹Elin Rosalin, *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi*, (Bandung: Karsa Mandiri Persada, 2008), h.158-159.

¹⁰Ahmad Muaffaq, *Tafsir Ilmu Perpustakaan*, (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h.3.

jumlah mahasiswa di IAIN Palopo sebanyak ± 8000 orang, seharusnya potensi kunjungan ke perpustakaan dapat melebihi jumlah tersebut.¹¹ Adapun observasi awal peneliti menunjukkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan pihak perpustakaan untuk menarik mahasiswa yakni dengan menambah fasilitas yang dibutuhkan oleh mahasiswa seperti menyediakan stop kontak, tempat shalat dan menjaga kebersihan toilet.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam. Maka, peneliti membatasi permasalahan penelitian yang diangkat. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berkaitan dengan bagaimana eksistensi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo dan bagaimana strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo disertai faktor penghambat dan pendukung untuk meningkatkan minat baca mahasiswa dan solusi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo?

¹¹ Sainuddin, M.Pd, Pustakawan IAIN Palopo, Wawancara, 21 Februari 2022

2. Bagaimana strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan minat baca mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan proposal pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui eksistensi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo.
2. Untuk mengetahui strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan minat baca mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya di bidang perpustakaan dan informasi, khususnya masalah yang berkaitan dengan minat baca mahasiswa.
 - b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya pada topik yang sama.
2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi tentang strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- b. Bagi penulis sebagai pengalaman pribadi dalam penelitian, khususnya penelitian yang berkaitan dengan strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha melacak berbagai *literature* dan penelitian terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Anna Aiman telah melakukan penelitian dengan judul "*Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan SMK Negeri I Sarolangun*". Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menemukan beberapa kesimpulan yaitu: strategi pustakawan yang diterapkan dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan SMK Negeri I Sarolangun yaitu: memilih bahan yang menarik bagi pengguna perpustakaan, memberikan kebebasan membaca kepada pengguna perpustakaan, perpustakaan yang dikelola dengan baik, membuat pengguna betah, sering mengunjungi perpustakaan, dan menyadarkan siswa akan pentingnya membaca bagi kehidupan, terutama

keberhasilan sekolah, memberikan kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan, kerja sama dengan guru.¹²

2. Nurul Wahdaniah telah melakukan penelitian dengan judul “*Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa Di SMA Negeri 13 Makassar*”. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti menemukan beberapa kesimpulan yaitu: strategi perpustakaan yang dilakukan pustakawan dalam pembinaan dan pengembangan minat baca siswa perpustakaan SMA Negeri 13 Makassar sudah baik yaitu pihak pengelola perpustakaan mengajak kerjasama dengan guru dalam mengarahkan siswa-siswi untuk selalu berkunjung ke perpustakaan, dan strategi ini sudah terlaksana meskipun belum semaksimal mungkin.¹³

Berdasarkan kedua uraian di atas walaupun tempat penelitiannya berbeda begitupun dengan hasil penelitiannya berbeda pula, namun penelitian ini sama-sama meneliti tentang strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca. Dalam penelitian kali ini yang diteliti oleh penulis yaitu Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo.

¹²Anna Aiman, *Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan SMK Negeri 1 Sarolangun*, (Skripsi Uneversitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)

¹³Nurul Wahdaniah, *Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa Di SMA Negeri 13 Makassar*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016)

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti kepemimpinan dan ketentaraan. Konotasi ini berlaku selama perang yang kemudian berkembang menjadi manajemen ketentaraan dalam rangka mengelola para tentara bagaimana melakukan mobilisasi pasukan dalam jumlah yang besar, bagaimana mengkoordinasikan komando yang jelas, dan lain sebagainya. Apabila kita translasikan definisi klasik dan tradisi ini ke dalam kompetisi bisnis di era 1990-an kita bisa mengatakan bahwa strategi adalah hal menetapkan arah kepada “manajemen” dalam arti tentang sumber daya di dalam bisnis dan tentang bagaimana mengidentifikasi kondisi yang memberikan keuntungan terbaik untuk membantu memenangkan persaingan di dalam pasar. Dengan kata lain, definisi strategi mengandung dua komponen yaitu *future intentions* (tujuan jangka panjang) dan *competitive advantage* (keunggulan bersaing).¹⁴

Strategi merupakan alat mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Strategi merupakan respon secara terus menerus maupun adeptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi.¹⁵

Menurut Quinn dalam Siagian strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegritaskan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian

¹⁴ Crown Dirgantoro, *Manajemen Stratejik*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2007),h. 5.

¹⁵ Freddy, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006),h.3.

organisasi dalam organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi jika diformulasikan dengan baik, akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perpustakaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik adalah strategi yang disusun berdasarkan kemampuan internal perpustakaan, kelemahan perpustakaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan.¹⁶

Menurut Siagian strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.¹⁷

Dari beberapa pendapat diatas, maka strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang disusun oleh manajemen untuk mencapai apa yang diinginkan, rencana meliputi tujuan, kebijakan dan tindakan yang harus dilakukan oleh sebuah perpustakaan dalam mempertahankan keberadaannya.

2. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan *costumer value* terbaik:

¹⁶ Siagian, *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Gramedia, 2004), h.13.

¹⁷Siagian, *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Gramedia, 2004), h.15.

- a. Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki dimasa depan dan menentukan misi untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
- b. Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi dalam menjalankan misinya.
- c. Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.
- d. Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi.
- e. Memilih strategi yang paling sesuai untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang.¹⁸

Perumusan strategi juga merupakan bagian dari proses manajemen strategi. Terdapat beberapa macam teori yang diambil dari pendapat pakar manajemen strategi. Teori perumusan strategi dari Fred R. David, Wheelen dan Hunger, Porter, dan Yoshida merupakan jenis teori yang biasanya digunakan dalam penelitian strategi pengembangan usaha. Teori perumusan strategi David, Wheelen-Hunger, dan Porter menjelaskan jenis-jenis strategi generic untuk mengarahkan perumusan strategi hasil analisis.

¹⁸Handari, *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2005),h. 19.

Teori perumusan strategi Fred R. David dalam Yuan Badrianto, Wahyuni Sitinjak, dkk menyatakan bahwa langkah awal yang harus dilakukan ialah analisis terhadap visi, misi, dan tujuan perusahaan, serta analisis lingkungan bisnis.

Teori perumusan strategi lainnya adalah teori perumusan Wheelen dan Hunger. Menurut Ramadhani dalam Yuan Badrianto, Wahyuni Sitinjak, dkk menyatakan bahwa perumusan strategi dengan teori ini dilakukan dengan perumusan perumusan strategi alternatif.¹⁹

3. Tingkat-Tingkat Strategi

Ada beberapa tingkatan-lingkatan strategi yaitu sebagai berikut:

a. *Enter Prise Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan respon masyarakat. Setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat. Masyarakat adalah kelompok yang berada diluar organisasi yang tidak dapat di control. Di dalam masyarakat yang tidak terkendali itu, ada pemerintah dan berbagai kelompok lain seperti kelompok penekan, kelompok politik dan kelompok sosial lainnya. Jadi, dalam strategi Enterprise terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luar.

b. *Corporate Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, sehingga sering disebut Grend Strategi yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi.

c. *Bussines Strategy*

Strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran di tengah masyarakat. Bagaimana menempatkan organisasi di hati para penguasa,

¹⁹ Yuan Badrianto, Wahyuni Sitinjak, dkk. *Manajemen Strategi (Membangun Keunggulan Kompetitif)*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), h. 23-27.

para donor dan sebagainya. Semua itu dimaksudkan untuk dapat memperoleh keuntungan-keuntungan yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi ketingkat yang lebih baik.²⁰

4. Konsep Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Pengertian Perpustakaan

Istilah perpustakaan dalam bahasa inggris adalah *library*, *maktabah* (bahasa Arab) *biblioteca* (bahasa Italia), *bibliotheque* (bahasa Prancis), *bibliothek* (bahasa Jerman) dan *bibliotheek* (bahasa Belanda). Pengertian perpustakaan adalah kumpulan bahan informasi yang terdiri dari bahan buku/book materials dan bahan nonbuku/nonbook materials yang disusun dengan sistem tertentu dipersiapkan untuk diambil manfaatnya/ pengertiannya. Tidak untuk dimiliki sebagian maupun keseluruhan.²¹

Menurut RUU perpustakaan pada Bab 1 pasal 1 dalam buku Sudirman Anwar mengatakan perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan. Perpustakaan adalah fasilitas atau tempat menyediakan sarana bahan bacaan. Tujuan dari perpustakaan sendiri, khususnya perpustakaan perguruan tinggi adalah memberikan layanan informasi untuk kegiatan belajar,

²⁰ Zulki Zulkifli Noor, *Strategi Pemasaran 5.0*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 12

²¹ Sri Rahayu, "Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat." *Buletin Perpustakaan* (2017),h. 104.

penelitian, dan pengabdian masyarakat dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.²²

Setiap jenjang pendidikan pada dasarnya harus memenuhi 8 standar pendidikan, salah satunya standar sarana dan prasarana. Sarana prasarana pendidikan tersebut meliputi: ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2015).²³ Maka dengan adanya sarana dan prasarana bukan hanya tujuan pembelajaran yang tercapai, tetapi tujuan dari lembaga pendidikan juga dapat tercapai. Pada dunia pendidikan islam pentingnya sarana dan prasarana tersebut juga disinggung dalam Q.S Al-Isra' 17:84.

قُلْ كُلُّ يَعْمَلْ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۚ فَرِيقٌ مِّنْهُم مَّعْلُومٌ ۚ لَّيْسَ لَهُمْ كُفْرًا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ ۚ سَبِيلًا

Terjemahnya:

Katakanlah: “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”²⁴

²²Sudirman Anwar, *Manajemen Perpustakaan*, (Cet 1: Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019),7-8

²³ Iwan Sopwandin, *Manajemen Peprustakaan Perguruan Tinggi*, (Cet 1: Guepedia, 2021), 11.

²⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an AL-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: HALIM Publishing & Distributing, 2014), h. 290.

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaannya (termasuk di dalamnya keadaan alam sekitarnya) masing-masing. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan sarana atau media agar hal yang dimaksud dapat tercapai, termasuk di lembaga perguruan tinggi Islam yang salah satunya yaitu memiliki perpustakaan.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit pelaksanaan teknis (UPT) yang bersama-sama dengan unit lain melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara menghimpun, memilih, mengolah, merawat serta melayani sumber informasi kepada lembaga induk khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya. Perpustakaan yang terdapat baik itu di perguruan tinggi umum ataupun pada perguruan tinggi islam dapat dikatakan sebagai jantungnya perguruan. Hal tersebut karena pada perpustakaan tersedia berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa, dosen, peneliti dan seluruh civitas akademik perguruan.²⁵

2. Tujuan Perpustakaan

Sebagai bagian dari institusi perguruan tinggi, Basuki menegaskan bahwa pada umumnya perpustakaan perguruan tinggi memiliki beberapa tujuan, sebagai berikut:

- a. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya pengajar dan mahasiswa.

²⁵ Iwan Sopwandin, *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*, (Cet 1: Guepedia, 2021), h. 11-13.

- b. Menyediakan bahan pustaka rujukan (referensi) pada semua tingkat akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga mahasiswa program pascasarjana dan pengajar.
 - c. Menyediakan ruang belajar untuk pemakai perpustakaan.
 - d. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.
- Dan
- e. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industry lokal.²⁶



Pada dasarnya tujuan dibentuknya perpustakaan adalah agar koleksi yang ada dapat dimanfaatkan oleh pemustaka secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, dalam mendukung kegiatan pendidikan, perpustakaan mempunyai tugas penyediaan, pengelolaan, dan pelayanan informasi. Dengan perannya ini, perpustakaan perlu didukung oleh sistem pengelolaan yang baik. Permasalahannya adalah banyak pengguna perpustakaan belum memiliki pengetahuan dasar penggunaan perpustakaan. Apalagi dengan perkembangan pengetahuan yang semakin cepat seiring dengan masuknya teknologi dan informasi ke perpustakaan.²⁷

3. Fungsi perpustakaan

²⁶Dr. Andi Prastowo, *Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar*, (Cet 1: Depok: Prenadamedia Group, 2018),h. 168.

²⁷ Syamsul Rizal, Rhoni Rodin. *Scholarly Communication and Library Role: Penguatan Peran dan Fungsi Perpustakaan dalam Mendukung Komunikasi Ilmiah di Perguruan Tinggi*, (Cet 1: Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2021),h. 57.

Fungsi utama perpustakaan perguruan tinggi dapat ditinjau dari berbagai aspek. Sebagaimana yang dikemukakan Noerhayati Sudiboyo dalam Iwan Sopwandin bahwa terdapat dua fungsi perpustakaan, yaitu:

- a. Ditinjau dari segi proses pelayanannya berfungsi sebagai: pusat pengumpulan informasi, pusat pelestarian informs, pusat pengelolaan informasi, pusat pemanfaatan informasi dan pusat penyebarluasan informasi.
- b. Ditinjau dari segi program kegiatan perguruan tinggi berfungsi sebagai pusat pelayanan informasi untuk: program pendidikan dan pengajaran, program penelitian dan program pengabdian masyarakat.²⁸

Fungsi lain perpustakaan perguruan tinggi yaitu:

- b. Fungsi Edukasi

Perpustakaan merupakan sumber belajar bagi civitas akademika, oleh karena itu koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar, dan materi pendukung evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini jelas, bahwa tugas pokok perpustakaan perguruan tinggi ialah menunjang program perguruan tinggi yang salah satunya adalah bersifat edukasi.

- c. Fungsi Informasi

Peranan perpustakaan, disamping sebagai sarana pendidikan juga berfungsi sebagai pusat informasi. Diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemakai (*user*). Terkadang memang tidak semua informasi yang

²⁸Iwan Sopwandin, *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*, (Cet 1: Guepedia, 2021), h. 36-37.

dibutuhkan oleh pengguna dapat dipenuhi, karena memang tidak ada perpustakaan yang dapat memenuhi semua kebutuhan informasi pemakai. Untuk itu dibutuhkan peran pustakawan yang bisa memberikan arahan kemana sebaiknya mencari informasi yang dibutuhkan. Misalnya dengan menggunakan layanan rujukan dan media internet.

d. Fungsi Riset (penelitian)

Salah satu fungsi dari perpustakaan perguruan tinggi adalah mendukung pelaksanaan riset yang dilakukan oleh civitas akademika melalui penyediaan informasi dan sumber-sumber informasi untuk keperluan penelitian pengguna. Informasi yang diperoleh melalui perpustakaan dapat mencegah terjadinya duplikasi penelitian. Kecuali penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang berkelanjutan. Oleh karena itu, melalui fungsi riset diharapkan karya-karya penelitian yang dilakukan oleh civitas akademik akan semakin berkembang.

e. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan siamping berfungsi sebagai sarana pendidikan, juga berfungsi sebagai tempat rekreasi. Tentunya rekreasi yang dimaksud disini bukan berarti jalan-jalan untuk liburan, tetapi lebih berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Seperti dengan cara menyajikan koleksi yang menghibur pembaca misalnya dengan bacaan humor, cerita perjalanan hidup seseorang, novel, dan membuat kreasi keterampilan.

Dari beberapa fungsi yang telah dijabarkan diatas, terlihat demikian luasnya fungsi perpustakaan. Tetapi besarnya fungsi perpustakaan tersebut

terkadang belum dibarengi dengan perhatian lebih kepada perpustakaan. Masih ada sebagian perpustakaan perguruan tinggi yang belum bisa melakukan tugas dan fungsinya secara optimal. Hal ini diakibatkan adanya kendala yang terkadang sulit dipecahkan, misalnya dalam memenuhi kebutuhan sumber daya manusia (SDM) dan sarana dalam pelaksanaan tugas.²⁹

5. Konsep Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca

Menurut kamus, "minat", merupakan bentuk kata bernada (n), adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Minat adalah suatu rasa suka dan keterikatan pada suatu hal aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan situasi diluar diri. Minat bukan dibawa sejak lahir, melainkan di proses kemudian, minat terhadap suatu yang dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru. Jadi, minat terhadap suatu merupakan hasil belajar dan menyokong hasil belajar selanjutnya.³⁰

Menurut Crow dalam Siti Rochajati minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung merasa tertarik pada orang, benda, giatan ataupun bisa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab partisipasi dalam kegiatan. Dikatakan pula bahwa minat terdiri dari beberapa unsur yaitu: 1). Kognitif (mengenal), minat

²⁹Sri Rahayu, "Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat." *Buletin Perpustakaan* (2017), h. 105-106.

³⁰ Siti Rochajati, *Strategi Peningkatan Minat Baca Untuk Anak SD*, (Cet 1: Semarang, CV. Pillar Nusantara, 2020), h. 14.

ini didahului oleh pengetahuan atau informasi tentang objek yang dituju minat, 2). Emosi (perasaan), karena dalam persipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya rasa senang). 3). Konasi (kehendak), merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu yang mewujudkan dalam bentuk kemauan.³¹

Selanjutnya Membaca secara umum dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, membaca berhubungan dengan keterampilan berbahasa lainnya.³² Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi membaca juga merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.³³

Membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca. Secara umum faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta teknik mempelajari materi pelajaran. Faktor

³¹Siti Rochajati, *Strategi Peningkatan Minat Baca Untuk Anak SD*, (Cet 1: Semarang, CV. Pillar Nusantara, 2020), h. 14-15.

³²Iwan Wahyu Hidayat, M.Psi., M.Sc, *Keterampilan Belajar (Study Skills) untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group), h. 34-35.

³³Meliyawati M.Pd, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Cet 1: Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 1.

terakhir yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca adalah penguasaan teknik-teknik membaca, ada banyak teknik membaca yang dapat diterapkan untuk dapat mencapai prestasi membaca yang baik, salah satunya adalah kecepatan membaca.³⁴

Berikut ini beberapa pakar dalam buku Muhsyanur memberikan pendapat mengenai membaca beserta batasan-batasannya yaitu:

- 1) Membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat yang terstruktur sehingga hasil akhir dari proses membaca seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.
- 2) Membaca sebagai suatu proses mental atau proses kognitif yang didalamnya seseorang pembaca diharapkan bisa mengikuti dan merespon terhadap pesan si penulis.
- 3) Membaca merupakan keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi.
- 4) Membaca merupakan kegiatan merespon lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat. Hal itu berarti bahwa membaca memberikan respon terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik.
- 5) Membaca adalah satu dari empat kemampuan berbahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, sebagaimana telah dikatakan, lambang-lambang bunyi

³⁴Meliyawati M.Pd, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Cet 1: Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 2

bahasa di ubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf, dalam hal ini huruf-huruf dalam alphabet latin.³⁵

Dari beberapa pendapat pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses pengenalan bentuk-bentuk huruf dan tata bahasa serta kemampuan memperoleh dan memahami isi ide/gagasan baik tersurat, tersirat bahkan tersorot dalam suatu bacaan.

Dewasa ini, membaca tidak hanya dapat dilakukan melalui media internet. Banyak portal-portal berita dan situs yang dapat memperluas wawasan kita tentang dunia, kita juga harus pandai memilih bacaan. Pilihlah bacaan yang bermanfaat. Membaca juga dapat menjadi sarana hiburan bagi manusia, maka dari itu budayakan membaca untuk menciptakan generasi yang berwawasan dan maju. Suatu kegiatan yang akan dilakukan hendaknya disertai dengan adanya tujuan. Begitu pula dengan kegiatan membaca, hendaknya pembaca memiliki tujuan sebelum melakukannya.³⁶

b. Tujuan membaca

Setiap tindakan dan kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar, tentunya memiliki arah, fungsi, dan tujuan. Begitu pula halnya kegiatan membaca yang sangat bermanfaat dalam kehidupan setiap manusia dan berbagai jenis kalangan atau profesi.

Menurut Tarigan dalam Muhsyanur mengemukakan bahwa secara garis besar kegiatan membaca mempunyai dua maksud utama, yaitu:

³⁵ Muhsyanur, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Resepitif*, (Yogyakarta: Buginese Art, 2014),h. 10.

³⁶ Muhsyanur, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Resepitif*, (Yogyakarta: Buginese Art, 2014),h. 11-13.

- 1) Tujuan *behavioral* atau disebut juga tujuan tertutup ataupun tujuan intruksional. Tujuan ini biasanya diarahkan pada kegiatan membaca, antara lain; memahami makna kata (*word attack*), keterampilan-keterampilan studi (*study skills*), dan pemahaman (*comprehension*).
- 2) Tujuan *ekspresif* (tujuan terbuka). Tujuan ekspresif ini terkandung dalam kegiatan-kegiatan seperti: membaca pengarah diri sendiri (*self directed reading*), membaca penafsiran, membaca interpretative (*interpretative reading*), dan membaca kreatif (*creative reading*).³⁷

Adapun menurut Rives dan Temperly dalam Muhaimi Mughni Prayogo, dkk. Ada tujuh tujuan utama dalam membaca yaitu:

- 1) Memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik.
- 2) Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari misalnya, mengetahui cara kerja alat-alat rumah tangga.
- 3) Berakting dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka-teki.
- 4) Berhubungan dengan teman-teman dengan surat-menyurat atau memahami surat-surat bisnis.
- 5) Mengetahui kapan dan dimana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia.
- 6) Mengetahui apa yang sedang terjadi sebagaimana dilaporkan dalam koran, majalah, laporan.

³⁷ Muhsyanur, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Resepitif*, (Yogyakarta: Buginese Art, 2014), h. 14.

7) Memperoleh kesenangan atau hiburan.³⁸

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dari sumber tertulis. Informasi ini diperoleh melalui proses pemaknaan terhadap bentuk-bentuk yang ditampilkan. Secara lebih khusus membaca sebagai suatu keterampilan bertujuan untuk mengenali aksara dan tanda-tanda baca, serta mengenali hubungan antara bentuk dengan makna atau *meaning*. Dengan demikian, kegiatan membaca tidak hanya berhenti pada pengenalan bentuk, melainkan harus sampai pada tahap pengenalan makna dari bentuk-bentuk yang dibaca. Makna atau arti bacaan berhubungan erat dengan maksud, tujuan atau keintensifan dalam membaca.³⁹

c. Fungsi Membaca

Secara detail dan jelas karangan Saddhono dan Slamet dalam buku Muhsyanur, menyatakan bahwa membaca merupakan jantungnya pendidikan dan memiliki banyak fungsi, antara lain:

- a) Fungsi intelektual; dengan banyak membaca kita dapat meningkatkan kadar intelektualitas dan membina daya nalar kita. Contohnya membaca laporan penelitian atau karya ilmiah lain.
- b) Fungsi pemacu kreativitas; hasil membaca kita dapat mendorong serta menggerakkan diri kita untuk berkarya, didukung oleh keleluasaan wawasan dan pemilihan kosakata.

³⁸ Muhaimi Mughni Prayogo, Rohmah Ageng Mursita, dkk. *Panduan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*, (Cet 1: Yogyakarta: Tandabaca Press, 2015), h. 7.

³⁹ Uci Sugiarti. "Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Basastra* 1.1 (2012).

- c) Fungsi praktis; kegiatan membaca dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan, misalnya: teknik memelihara ikan lele, teknik memotret, resep membuat minuman dan makanan, cara membuat alat rumah tangga, dan lain-lain.
- d) Fungsi rekreatif; membaca digunakan sebagai upaya menghibur hati, mengadakan tamasya yang mengasyikkan. Contohnya bacaan-bacaan ringan, novel-novel pop, cerita humor, fable, karya sastra, dan lain-lain.
- e) Fungsi informatif; dengan banyak membaca informative seperti surat kabar, majalah, dan lain-lain dapat memperoleh berbagai informasi yang sangat kita perlukan dalam kehidupan.
- f) Fungsi religious; membaca dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan keimanan, memperluas budi, dan meningkatkan kecintaan kepada Tuhan.
- g) Fungsi sosial; kegiatan membaca memiliki fungsi sosial yang tinggi manakala dilaksanakan secara lisan atau nyaring. Dengan demikian kegiatan membaca tersebut langsung dapat dimanfaatkan oleh orang lain mengarahkan sikap berucap, berbuat, dan berpikir. Contohnya pembacaan berita, karya sastra, pengumuman, dan lain-lain.
- h) Fungsi pembunuh sepi; kegiatan membaca dapat juga dilakukan hanya untuk sekadar merintang-rintang waktu, mengisi waktu luang. Contohnya membaca majalah, surat kabar dan lain-lain.⁴⁰

d. Jenis-Jenis Membaca

⁴⁰Muhsyanur, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, (Yogyakarta: Buginese Art, 2014),h. 15-16.

Sebagai sebuah keterampilan, membaca memiliki banyak variabelnya yang ini masuk ke dalam kategori jenis-jenis membaca. Banyak pakar bahasa menyebut sejumlah jenis-jenis membaca. Mulai dari membaca keras, membaca dalam hati, dan lainnya. Setiap manusia, tentu berbeda keterampilan itu berbeda sekali. Ada tipe orang yang paham ketika membaca cepat, ada juga yang dalam hati dan lainnya. Oleh karena itu, dibawah ini beberapa jenis-jenis membaca.

- 
- a) Membaca keras, penekanan dalam membaca keras adalah kemampuan membaca dengan (1) menjaga ketepatan bunyi bahasa Arab baik dari segi makhraj maupun sifat-sifat bunyi yang lain, (2) irama yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan penulis, (3) lancar dan tidak tersendat-sendat, dan (4) memperhatikan tanda baca.
 - b) Membaca dalam hati bertujuan untuk memperoleh pengertian, baik pokok-pokok maupun rinciannya. Penciptaan suasana kelas yang tertib dalam kegiatan membaca dalam hati perlu dilakukan sehingga memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi terhadap bacaannya.
 - c) Membaca cepat. Tujuan utama membaca cepat ialah untuk menggalakkan siswa agar berani membaca lebih cepat dari kebiasaannya. Siswa tidak diminta memahami rincian-rincian isi dalam membaca cepat ini, tetapi cukup dengan pokok-pokoknya saja. Namun perlu diingat bahwa tidak setiap bahan bacaan dapat dijadikan bahan membaca cepat.
 - d) Membaca rekreatif. Tujuan membaca rekreatif adalah untuk memberikan latihan kepada para siswa membaca cepat dan menikmati apa yang dibacanya.

Tujuannya lebih jauh adalah untuk membina minat, keterampilan dan kecintaan membaca.

- e) Membaca analisis. Tujuan utamanya adalah untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan mencari informasi dari bahan tertulis. Siswa dilatih agar dapat menggali dan menunjukkan detail-detail yang memperkuat ide utama yang disajikan penulis.⁴¹

Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu melakukan kegiatan membaca, maka dapat dibagi menjadi membaca nyaring dan membaca dalam hati.

- a) Membaca Nyaring (Bersuara)

Membaca nyaring adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang.

- b) Membaca Senyap (Dalam Hati)

Membaca senyap atau dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata per detik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat

⁴¹Hamidulloh Ibda, *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Untuk Mahasiswa*, (Cet 1: Semarang: CV. Pillar Nusantara, 2019), h. 61-62.

menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan itu.⁴²

e. Manfaat Membaca

Membaca membuka cakrawala dunia. Entah disadari atau tidak, kita akan memperoleh berbagai manfaat yang sangat banyak dengan membaca. Beberapa manfaat membaca bagi perkembangan otak yang bisa diperoleh antara lain:

a) Menghilangkan Stres

Dengan membaca otak akan menjadi rileks. Ketenangan yang di dapatkan dari membaca buku dapat mengurangi tingkat stress atau depresi yang sedang dialami. Pilihlah bahan-bahan bacaan yang sifatnya ringan dan tidak memerlukan pemikiran yang berat, seperti komik, cerita bergambar, buku-buku fiksi humor, ensiklopedia atau bacaan faforit yang lain. Selain itu buku-buku spiritual dan motivasi juga mampu mengembalikan semangat.

b) Menambah Kosakata Baru

Orang-orang yang pandai berbicara dan memiliki banyak sekali kosakata yang dikeluarkan saat berbicara adalah orang-orang yang gemar membaca. Dengan rutin membaca buku, perlahan tapi pasti kosakata yang dimiliki akan bertambah. Karena di dalam buku yang di baca, buku apapun,

⁴² Dahlia Patiung. "Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual." *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 5.2 (2016), h. 357-358.

selalu mengandung kosakata yang luas. Apalagi jika buku yang dibaca jumlahnya banyak dan beragam jenisnya.

c) Meningkatkan Fokus dan Konsentrasi

Pada saat membaca sebuah buku, semua perhatian akan terpusat pada isi atau cerita yang ada dalam buku tersebut. Pikiran akan terkonsentrasi pada detail cerita atau isi buku yang berusaha dipahami. Dengan membiasakan membaca buku selama 15-20 menit sebelum memulai pekerjaan, sedikit demi sedikit akan merasakan bisa lebih mudah fokus dan berkonsentrasi dari sebelumnya.

d) Meningkatkan Kemampuan Analisa

Bagi yang menyukai buku-buku fiksi dan sering membacanya, mungkin pernah mengalami peristiwa ini. ketika membaca buku dan mengikuti alur ceritanya. Anda mulai menebak-nebak akhir ceritanya atau apa yang akan terjadi selanjutnya. Jika tebakan anda tepat, maka kemampuan analisa otak anda telah benar benar terlatih. Selain itu saat membaca novel fiksi otomatis anda sudah merangsang otak anda untuk menganalisa masuk akal tidaknya plot atau alur cerita dalam novel yang anda baca.

e) Mengatur Pola Tidur Sehat

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pada saat anda tidur, maka otak akan berkembang. Membaca dapat membuat seseorang lebih mudah mengantuk, terlebih jika buku yang dibaca mempunyai materi yang berat. Selain itu dengan membaca sebelum tidur akan membuat tidur lelap. Tidur

yang lelap dengan waktu yang cukup akan membuat tubuh terasa lebih sehat dan ketika terbangun otak akan kembali fresh lagi.

f) Membantu Belajar Bahasa

Kebiasaan membaca sangat membantu dalam keterampilan berbahasa, seperti menulis dan berbicara. Sebagai contoh anda bisa menggunakan buku cerita sebagai salah satu sumber bahasa. Anak-anak yang dibesarkan dengan kebiasaan membaca, maka ia akan menjadi seorang pembaca efektif ketika besar nanti. Ketika mereka sedang mendengarkan seseorang sedang bercerita, secara otomatis juga memperhatikan media yang digunakan, entah itu buku cerita bergambar dengan warna.⁴³

Manfaat lain dari membaca yaitu:

a) Dapat menstimulasi mental

Otak merupakan salah satu organ tubuh yang memerlukan latihan agar tetap kuat dan sehat seperti organ tubuh lainnya dengan membaca buku dapat menjaga otak agar bisa tetap aktif sehingga dapat melakukan fungsinya secara baik dan benar.

b) Dapat mengurangi stress

Setelah seharian melakukan rutinitas harian yang melelahkan, tak jarang hal tersebut dapat memicu timbulnya stress. Dengan melakukan kegiatan membaca yang biasa dilakukan selama beberapa menit dapat membantu menekan perkembangan hormon stress seperti hormone

⁴³Christina SP, *Mengajar Membaca Itu Mudah*, (Yogyakarta: CV. Alaf Media, 2019)

kortisol. Dengan membaca dapat membuat pikiran lebih santai sehingga hal tersebut dapat membantu menurunkan tingkat stres hingga 67%.

c) Menambah wawasan dan pengetahuan

Dengan membaca buku dapat mengisi kepala kita tentang berbagai macam informasi baru yang selama ini belum kita ketahui yang kemungkinan besar hal tersebut dapat berguna bagi kita nantinya. Semakin banyak pengetahuan yang kita miliki, maka kita akan lebih siap untuk menghadapi tantangan hidup baik dimasa sekarang maupun dimasa-masa yang akan datang.

d) Dapat menambah kosakata

Semakin banyak melakukan kegiatan membaca buku, maka akan semakin banyak kita mendapatkan penjelasan mengenai hal-hal yang belum kita ketahui, serta dapat menambah jumlah kosakata yang bisa kita gunakan dalam kehidupan keseharian kita.

e) Dapat meningkatkan kualitas memori

Dengan membaca buku dapat memberikan andil untuk meningkatkan kualitas otak kita dalam proses mengingat, berbagai macam hal yang telah kita baca. Misalnya saja karakter, latar belakang aambisi, sejarah maupun berbagai macam unsur atau plot dari setiap alur cerita.

f) Melatih keterampilan untuk berpikir dan menganalisis

Manfaat membaca buku dapat melatih otak untuk dapat berpikir lebih kritis maupun menganalisis adanya masalah yang tersaji dalam apa yang kita baca. Kita seperti mendapatkan akses atau jalan untuk dapat masuk

kedalam alur cerita dan lebih fokus dalam melakukan penyelesaian cerita tersebut.⁴⁴

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

a. Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan dan Minat Baca

Kebiasaan dan minat baca tidak tumbuh dengan sendirinya. Kebiasaan dan minat baca akan tumbuh apabila didukung oleh berbagai macam faktor. Purves dan Beach dalam Azwardi mengelompokkan faktor yang mempengaruhi kebiasaan dan minat baca menjadi dua kelompok yaitu faktor personal dan faktor intruksional.

Faktor personal yang mempengaruhi kebiasaan dan minat baca adalah umur, kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis. Faktor intruksional yang mempengaruhi kebiasaan dan minat baca adalah tersedianya buku, status ekonomi, latar belakang etnik, teman sebaya, orang tua, pengaruh guru dan tontonan. Faktor-faktor tersebut di atas dapat mempengaruhi kebiasaan dan minat baca itu menjadi baik atau menjadi buruk.⁴⁵

b. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang

⁴⁴ Dahlia Patiung. "Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual." *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 5.2 (2016),h. 362-363.

⁴⁵Azwardi, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Cet 1: Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darussalam, 2018), h. 274.

mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold dalam Dewi Arifa ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.⁴⁶

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelaamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi seseorang untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

2) Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz dalam buku Dewi Arifa sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Heinz juga menunjukkan bahwa secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup (a) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan (b) sosial ekonomi keluarga siswa.

a) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah

⁴⁶ Dewi Arifa, *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen Dengan Metode P2R*, (Cet 1: Malang: Media Nusa Creative, 2017), h. 11.

Rubin dalam Dewi Arifa mengemukakan bahwa orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka kepada kegiatan yang berorientasi pendidikan, suka menantang anak untuk berpikir, dan suka mendoakan anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar di sekolah.

Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak mereka umumnya menghasilkan anak yang senang membaca.

b) Latar belakang sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi, orang, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi siswa semakin tinggi verbal siswa. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang bagus.

- c) Faktor Psikologis* Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis, faktor ini mencakup (a) motivasi, (b) minat, dan (c) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.⁴⁷

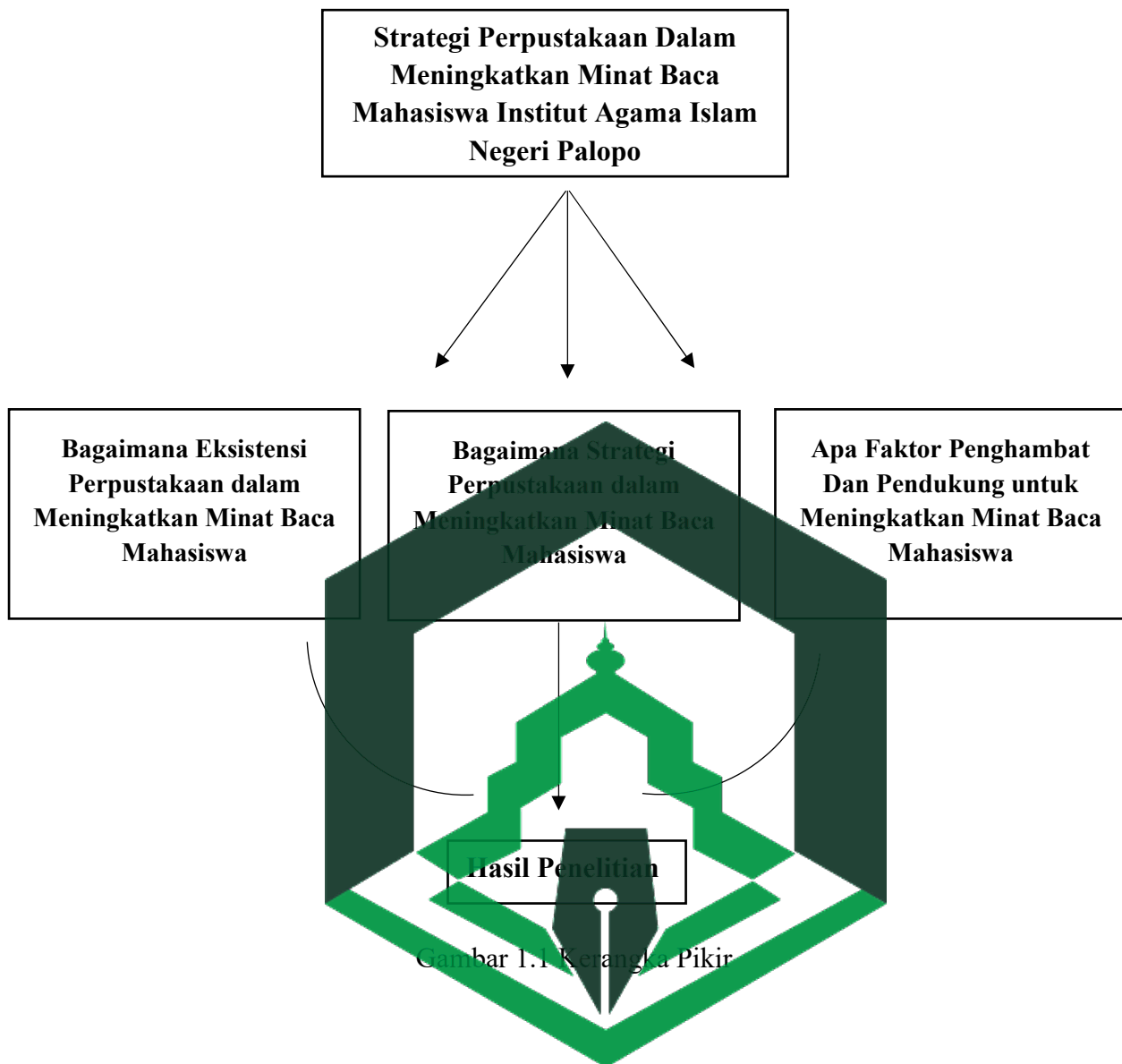
⁴⁷Dewi Arifa, *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen Dengan Metode P2R*, (Cet 1: Malang: Media Nusa Creative, 2017), h. 11-14.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini dimaksudkan untuk lebih mengarahkan teori serta memberikan kemudahan dalam menemukan kerangka dasar untuk melakukan penganalisaan terhadap penelitian ini. Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir tentang strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo. Jadi, perpustakaan IAIN Palopo merupakan objek penelitian yang peneliti pilih karena melihat ada permasalahan yang ingin dipecahkan, dari permasalahan tersebut maka peneliti mengangkat judul penelitian ini, dan memunculkan tiga rumusan masalah, kemudian penelitian ini akan menghasilkan hasil penelitian.

Untuk memperjelas alur pemikiran penelitian ini, maka peneliti menunjukkan kerangka pikir berbentuk bagan sebagai berikut:





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan *Psikologis*, dibutuhkan dalam penelitian untuk dapat memperoleh informasi mengenai strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo.
2. Pendekatan *Sosiologis*, dibutuhkan dalam penelitian ini, untuk dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan berbagai pihak yang berkaitan, untuk memperoleh informasi mengenai strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif untuk mendapatkan informasi yang sifatnya memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu gejala atau peristiwa sebagaimana adanya atau sesuai yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini digambarkan bagaimana strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk

memahami objek yang diteliti secara mendalam. Selanjutnya Craswell dalam Ajat Rukajat menjelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian.

Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selanjutnya setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah analisis data.⁴⁸

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengetahui eksistensi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo, mengetahui bagaimana strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Institut Agama Islam Negeri serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan minat baca mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo.

C. Defenisi Istilah

Agar tidak terdapat kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan defenisi istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

⁴⁸Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Cet 1: Yogyakarta: Deepublish, 2018),h. 4-6.

1. Strategi

Strategi menurut KBBI yaitu rencana langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dalam perang.⁴⁹ Adapun strategi yang penulis maksud ialah langkah-langkah yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo.

2. Perpustakaan

Perpustakaan adalah fasilitas atau tempat menyediakan sarana bahan bacaan.⁵⁰ Dari pengertian diatas dapat kita pahami bahwa perpustakaan sebagai gudang ilmu bagi penggunanya, adapun perpustakaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perpustakaan IAIN Palopo sebagai tempat mahasiswa untuk mengembangkan minat bacanya.

3. Minat baca

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.⁵¹ Adapun minat baca yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah minat baca mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo.

⁴⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet 1: Jakarta: Balai Pustaka, 2013),h. 720.

⁵⁰ Sudirman Anwar, Said Maskur, dkk, *Manajemen Perpustakaan*, (Cet I; Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), h. 7.

⁵¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Cet V: Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 28.

4. Mahasiswa

Mahasiswa artinya orang yang belajar di perguruan tinggi.⁵² Adapun mahasiswa yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang menjadi subjek informan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca.

D. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan desain penelitian analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kemudian menganalisis dan memaparkan hasilnya.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini didapatkan melalui penelitian lapangan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang nantinya disajikan dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer adalah sumber data yang diambil sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, sesuai dengan situasi sosial di Perpustakaan IAIN Palopo. Data primer dalam penelitian ini diperoleh

⁵²David Moeljadi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Badan Pengembangan Bahasa dan Pembinaan (Cet V: Kementrian pendidikan dan kebudayaan, Republik Indonesia 2020).

dari kepala perpustakaan, 3 orang staf perpustakaan IAIN Palopo, dan sebanyak 7 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, keterangan tertulis, dan sebagainya. Dalam penelitian ini diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer, karena tanpa adanya data sekunder maka data primer tidak ada gunanya bagi penelitian ini. Untuk itu dibutuhkan data sekunder untuk mendukung dan melengkapi data primer yang ada.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data yang didapatkan melalui pengamatan terhadap objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah kepala dan pegawai perpustakaan IAIN Palopo yang menjadi informan dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi interaksional antara dua pihak, paling tidak salah satu pihak mempunyai satu tujuan antisipasi dan serius serta biasanya Tanya jawab.⁵³ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan ke informan. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan metode semi terstruktur, yaitu peneliti menyusun kisi-kisi dan pedoman dalam wawancara yang kemudian dikembangkan dalam proses wawancara.⁵⁴

Adapun pihak-pihak yang terkait dalam wawancara ini adalah kepala perpustakaan dan 3 orang staf perpustakaan IAIN Palopo dengan tujuan untuk menjaring informasi tentang strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo, serta 7 orang mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga penting pada penelitian kualitatif, dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data dan sebagai pelengkap.⁵⁵ Melalui teknik dokumentasi akan diungkapkan data-data tertulis mengenai perpustakaan IAIN Palopo.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh tingkat kepercayaan atau untuk menjamin kepercayaan yang

⁵³Fadhallah, *Wawancara*, (Cet 1: Jakarta Timur: IKAPI, 2021), h. 1.

⁵⁴Nenny Ika Putri Simarmata, Abdurrozaq Hasibuan, dkk, *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*, (Cet I: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 103.

⁵⁵Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Dalam Perspektif Kualitatif*, (Cet I: Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 59.

berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Dalam suatu penelitian agar kepercayaan terkait kebenaran hasil penelitian dapat diperoleh maka diperlukan data yang absah. Tolak ukur keabsahan data dilaksanakan dalam bentuk menguji hasil temuan yang diteliti di lapangan. Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, dilakukan untuk mengkaji kebenaran data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sehingga data tersebut dapat dicek dan dibandingkan dengan data dari sumber lain.
2. Triangulasi teknik, untuk mengkaji kebenaran data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian. Analisis data merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu.⁵⁶ Data yang diperoleh nantinya akan diolah kemudian dianalisa.

⁵⁶Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet I: Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 120

Adapun langkah-langkah yang peneliti ambil dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipadu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Data-data yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan para informan, untuk selanjutnya peneliti *reduksi* dengan sangat hati-hati serta secara objektif agar temuan dari penelitian ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan langkah berikutnya setelah peneliti selesai mereduksi data-data dari hasil observasi dan wawancara, serta dokumentasi. Kemudian peneliti sajikan dalam teks yang bersifat naratif dalam bentuk uraian singkat dan tabel secara sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir yang peneliti lakukan setelah kedua langkah di atas. Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang dapat mewakili dari seluruh jawaban para responden atau informan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dimaknai sebagai arti data yang akan ditampilkan atau hasil akhir dalam penelitian.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

a. Sejarah Singkat Perpustakaan IAIN Palopo

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo sebelumnya dikenal dengan nama Fakultas Ushuluddin yang diresmikan berdirinya pada tanggal 27 Maret 1968 dengan status Filial dari IAIN Alauddin Ujung Pandang. Perpustakaan IAIN dibentuk bersamaan dengan berdirinya IAIN Palopo beberapa bulan kemudian status tersebut ditingkatkan menjadi fakultas cabang dengan sebutan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Cabang Palopo. Dalam perkembangan selanjutnya, maka berdasarkan keputusan Presiden RI No. 11 tahun 1997, mulai tahun akademik 1997/1998 Fakultas Ushuluddin di Palopo beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pada tahun 2014 STAIN Palopo beralih status menjadi IAIN Palopo. Seiring dengan perubahan status STAIN menjadi IAIN yang berimbas kepada perpustakaan. Perpustakaan dituntut untuk lebih optimal dalam melakukan pelayanan berorientasi kepada Automasi perpustakaan yang selama ini masih bersifat konvensional.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi perpustakaan yang unggul, dinamis kompetitif dan terdepan sebagai unit informasi dan referensi dalam pengkajian, pengembangan, penerapan

ilmu pengetahuan yang berorientasi pada nilai-nilai ke-Islaman, dalam jaringan informasi nasional.

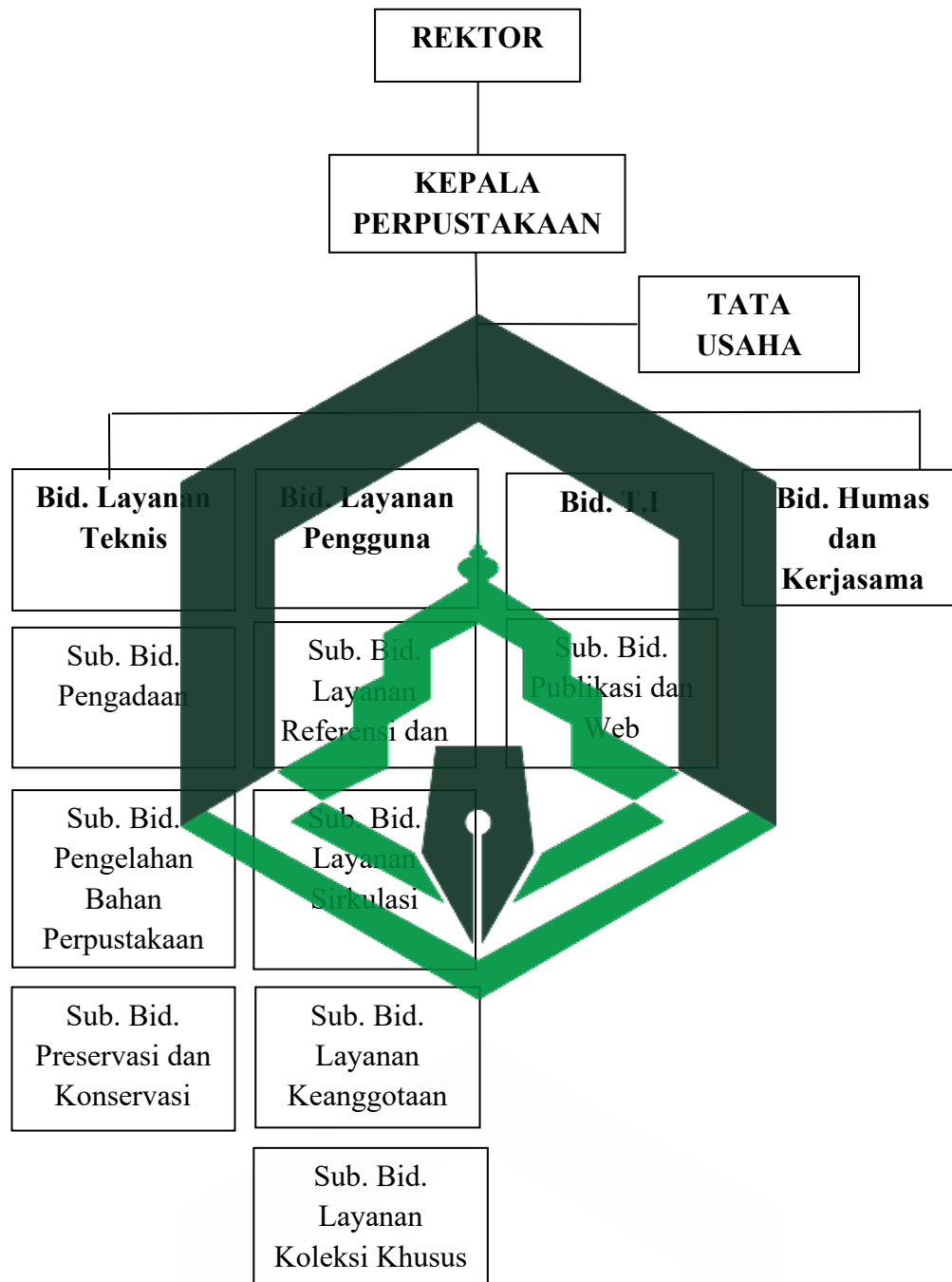
2) Misi

- a) Menyediakan sumber-sumber referensi yang diperlukan dalam bidang ilmu pengetahuan ke-Islaman, sebagai pendukung proses pembelajaran, pengajaran dan penelitian ilmiah.
- b) Menyediakan layanan berorientasi teknologi yang tepat, cepat untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi seluruh Civitas Akademika IAIN Palopo.
- c) Memberikan akses ke sumber-sumber elektronik yang menyajikan hasil-hasil penelitian ilmiah.
- d) Membangun kerja sama yang efektif dengan masyarakat kampus dan institute yang relevan.
- e) Membangun kualitas SDM pustakawan dalam rangka meningkatkan mutu layanan menuju perpustakaan bertaraf nasional.⁵⁷

⁵⁷Perpustakaan IAIN Palopo, “*Visi dan Misi*”, <https://www.libiainpalopo.com/profil/visi-dan-misi>

c. Struktur Organisasi

Gambar 1.2 Struktur Organisasi Perpustakaan IAIN Palopo



Sumber Data: Bidang TI Perpustakaan IAIN Palopo⁵⁸

⁵⁸Sumber Data: Bidang TI Perpustakaan IAIN Palopo, 24 Juni 2022

d. Pengelola Perpustakaan IAIN Palopo

Tabel 1.1 Pengelola Perpustakaan IAIN Palopo

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Madehang, S.Ag., M.Pd	Kepala Perpustakaan
2.	Syamsiar Guntur, S.Sos	Bagian Tata Usaha
3.	Nurwaidah, S.Ag	Bagian Layanan Teknis
4.	Atik, S.Sos	Sub Bagian Pengolahan
5.	Sainuddin, M.Pd	Sub Bagian Preservasi dan Konservasi
6.	Hj. Dahniar, S.Sos	Bidang Layanan Pengguna
7.	Muh. Afandi Amir, S.Pd	Sub Bagian Layanan Sirkul
8.	Abu Bakar, S.Pd.I	Sub Bagian Layanan Referensi dan Literasi Informasi
9.	Harding Sulu', S.Pd	Sub Bagian Layanan Keanggotaan dan Selving
10.	Khaedir Al Maskati, S.Pd., M.Pd	Sub Bagian Layanan Koleksi Khusus
11.	Wahida Djafar, S.Ag	Bidang Humas dan Kerjasama
12.	Ahmad Khalik, S.Kom	Bidang TI
13.	Muhiddin	Sub Bidang Publikasi & Web

Sumber Data: Bidang TI Perpustakaan IAIN Palopo⁵⁹

⁵⁹Sumber Data: Bidang TI Perpustakaan IAIN Palopo, 24 Juni 2022

e. Jenis Koleksi

Tabel 1.2 Koleksi Inti Perpustakaan IAIN Palopo

NO	JENIS	JUMLAH	
		JUDUL	EKSAMPLAR
1.	Buku Cetak	8,708	36685
2.	E-book Online	856	856
3.	E-book Offline	1,220	1220
4.	Tafsir	1637	1637
TOTAL		12421	40398

Tabel 1.3 Koleksi Bukan Inti Perpustakaan IAIN Palopo

NO	JENIS	JUMLAH	
		JUDUL	EKSAMPLAR
1.	Skripsi	5,705	5705
2.	Tesis	329	329
3.	Disertasi	3	3
4.	Penelitian Dosen	35	35
5.	Ensiklopedi	124	292
6.	Kamus	62	207
7.	Biografi	3	12
8.	Atlas	5	15
9.	Globe	1	1
10.	Direktori	6	12

11. Indeks	5	9
12. Buku Cetak Klass 800	54	165
13. Buku Cetak Klass 700	6	26
TOTAL		6338
		6811

Sumber Data: Bidang TI Perpustakaan IAIN Palopo⁶⁰

2. Eksistensi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo

Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo secara umum melibatkan seluruh *stage older* yang ada dalam sebuah Perguruan Tinggi. Untuk kemajuan perpustakaan secara khusus, perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo memiliki struktur organisasi tersendiri yang ada di perpustakaan. Perpustakaan dapat bermanfaat apabila benar-benar dapat memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di Perguruan Tinggi.

Upaya untuk mendapatkan informasi terkait dengan Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo, peneliti melengkapi informasi penelitian ini dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan pustakawan, dan para mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala perpustakaan IAIN Palopo, yaitu bapak Madehang mengenai eksistensi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca yang mengatakan bahwa:

⁶⁰Sumber Data: Bidang TI Perpustakaan IAIN Palopo, 24 Juni 2022

“Eksistensi itu berbicara tentang keberadaan, nah keberadaan kita itu sudah ada sebenarnya jadi saya kasih lurus ya pertanyaannya, bagaimana meningkatkan kualitas perpustakaan, kan begitu. Tentang perpustakaan itu kita berbicara pada wilayah layanan, nah layanan itu dinyatakan berkualitas paling tidak memenuhi standar pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi, karena itu yang pertama saya lihat adalah standar pengelolaan perguruan tinggi itu sendiri kaitannya dengan perpustakaan, karena itu kalau anda meneliti tentang perpustakaan maka wajib bagi anda untuk mengetahui tentang standar pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi”.⁶¹

Hasil wawancara dari Bapak Abu Bakar selaku Pustakawan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yaitu:

“Mengenai eksistensi perpustakaan sebagai tempat membaca dan mencari referensi yang jelasnya tetap mengacu pada pelayanan prima dimana kita memberikan pelayanan yang betul-betul bisa memudahkan mahasiswa atau pemustaka, karena salah satu bentuk layanan yang perlu diperhatikan di perpustakaan adalah pelayanan prima”.⁶²

Untuk menguatkan hasil penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap pustakawan lain yang ada di IAIN Palopo yakni wawancara terhadap Ibu Wahida:

“upaya yang kami lakukan untuk meningkatkan eksistensi perpustakaan IAIN Palopo yakni dengan melakukan pengadaan buku dan menambah jumlah koleksi”.⁶³

Wawancara terhadap Pak khaedir mengenai eksistensi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca:

“upaya yang kami lakukan agar perpustakaan IAIN Palopo tidak hanya eksis untuk mahasiswa kampus tapi di kenal juga oleh mahasiswa dari kampus lain bahkan khalayak umum yakni dengan berusaha mengupload

⁶¹Madehang, Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, Wawancara, 6 Juni 2022.

⁶²Abu Bakar, Pustakawan IAIN Palopo, Wawancara, 10 Juni 2022.

⁶³ Wahida, Pustakawan IAIN Palopo, Wawancara, 6 Juni 2022.

kegiatan-kegiatan yang dilakukan ke sosial media baik facebook maupun instagram agar lebih terlihat.⁶⁴

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa eksistensi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo dalam meningkatkan minat baca mahasiswa sudah ada yakni dengan memberikan serta memperhatikan pelayanan prima agar mahasiswa atau pemustaka mendapatkan kepuasan saat melakukan kegiatan di perpustakaan, kegiatan yang dimaksud berupa kegiatan membaca, kegiatan mencari referensi dan kegiatan menggunakan jaringan wifi perpustakaan untuk mengakses buku dan jurnal secara daring.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa eksistensi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo dalam meningkatkan minat baca mahasiswa yakni selain menyiapkan sumber belajar dan pelayanan dengan baik juga menghadirkan perpustakaan daring sehingga memudahkan mahasiswa dalam mencari dan membaca buku-buku yang diminati atau dibutuhkan.

3. Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo

Minat baca merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap insan manusia karena dengan membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan, wawasan, menambah kosakata, serta melatih seseorang agar dapat berpikir dan menganalisa dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Haedir selaku pustakawan Institut Agama Islam Negeri Palopo mengenai strategi perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca mahasiswa yakni:

⁶⁴ Khaedir, Pustakawan IAIN Palopo, Wawancara, 10 Juni 2022.

“Strateginya yaitu memperbanyak sosialisasi baik di media sosial maupun secara langsung ke kelas-kelas mahasiswa dan untuk meningkatkannya lagi kami telah diminta untuk turun ke prodi-prodi menanyakan buku-buku apa saja yang diminati atau dibutuhkan mahasiswa IAIN Palopo”⁶⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Madehang selaku Kepala Perpustakaan

Institut Agama Islam Negeri Palopo:

“saya punya konsep yang tentu tidak bisa serta merta dicapai. Dia butuh strategi, untuk menuju pencapaian terutama berkaitan dengan jumlah pengunjung maka yang pertama saya lihat adalah standar pengunjung perpustakaan perguruan tinggi di situ di amanahkan sepuluh persen dari jumlah total mahasiswa, jadi kalau mahasiswa kita itu 10 ribu berarti standarnya itu harus minimal dia seribu perhari, nah dulu ketika saya datang disini pengunjung itu sekitar 100 atau paling tinggi 150 mahasiswa perhari, di tahun 2019 menjelang pandemi pengunjung perhari bisa mencapai 700 orang lalu kalau begitu adanya maka terjadi loncatan yang cukup tajam dari 150 ke 700 nah itu sudah di angka 300 persen kalau dibanding dengan dulu, lalu pertanyaanya apa yang saya lakukan, yang pertama saya mensurvei apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa, jadi saya punya konsep on stop library, ketika dia datang seluruh kebutuhan yang dibutuhkan mahasiswa terpenuhi, lalu saya bertanya kepada mahasiswa apa yang dibutuhkan, ada yang mengatakan saya butuh musholla maka saya siapkan musholla, mereka butuh out door maka saya siapkan tempat duduk dibelakang, lalu apanya lagi, ternyata mereka butuh makan, maka saya bikin kan kantin secara sederhana dulu bayar sendiri siram sendiri”.⁶⁶

Hasil wawancara kedua informan tersebut menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa pertamanya melakukan sosialisai terhadap mahasiswa kemudian melakukan on stop library yakni dengan menanyakan hal-hal yang dibutuhkan mahasiswa jika berada di perpustakaan, ini bertujuan untuk menciptakan suasana nyaman agar mahasiswa tertarik berkunjung dan membaca di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo.

⁶⁵Haedir, Pustakawan IAIN Palopo, Wawancara, 14 Juni 2022.

⁶⁶Madehang, Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, Wawancara, 6 Juni 2022.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Untuk Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo

Faktor pendukung dan penghambat tentu menjadi pengaruh dalam perkembangan minat baca mahasiswa dan untuk meningkatkan minat baca mahasiswa perlu diketahui apa faktor pendukung dan penghambatnya sehingga pihak perpustakaan dapat memberikan layanan yang diperlukan mahasiswa dari yang terbaik menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa mahasiswa mengenai faktor pendorong dan penghambat untuk meningkatkan minat baca mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Palopo ialah sebagai berikut:

Jayanti selaku mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo:

“Kalau faktor pendukungnya itu karena yang pertama jaringan wifi, yang kedua karena fasilitasnya juga buat nyaman mahasiswa keperpustakaan, yang ketiga mahasiswa bisa melihat banyak buku, tapi yang menjadi penghambatnya yaitu kurangnya buku-buku terbitan terbaru dan karpet yang disediakan terasa bau sehingga menurunkan minat mahasiswa dalam membaca di perpustakaan”.⁶⁷

Nur Widia Nengsi selaku mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo:

“Sebenarnya jarang ka ke Perpustakaan tapi walaupun datang ka itu karena di perpustakaan adem ac nya, adapun penghambatnya karena faktor dalam diriku sendiri yang malas dan kemalasan itu disebabkan karena di

⁶⁷Jayanti, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, Wawancara, 20 Juni 2022.

perpustakaan kurang buku-buku terbitan terbaru dan kurang buku-buku yang saya butuhkan”.⁶⁸

Zulkarnain selaku mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo:

“saya jarang ka ke perpustakaan, adapun kalau datangka hanya untuk browsing ke internet untuk mencari materi atau teori yang saya butuhkan, adapun faktor penghambatnya yang pertama karena kondisi tempat tinggal yang jauh, yang kedua karena ada pemikiran saya buat apa ke perpustakaan kalau ada ji di internet bisa di browsing kemudian kurangnya buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa karena pada kenyataannya buku-buku yang disediakan tahun terbitnya sudah lama semua, sedangkan mahasiswa membutuhkan terbitan terbaru”.⁶⁹

Yuna selaku mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas

Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo:

“mugkn saya salah satu mahasiswa yang paling jarang ke perpustakaan karena rumah ku jauh, adapun kalau saya butuh buku, saya cari buku online tapi bukan dari perpustakaan IAIN Palopo karena menurut ku ribet cara untuk mengakses, adapun sekarang saya lumayan rajin ke perpustakaan karena ada fasilitas out der nya jadi bisa ka kerja skripsi sama temana-teman tanpa khawatir di tegur rebut da hada juga kantinnya”.⁷⁰

Riri selaku mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas

Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo:

“yang jadi penghambat ku sebenarnya karena kemalasan dan kulihat buku di perpustakaan IAIN Palopo yang saya butuhkan untuk referensi rata-rata terbitan lama jadi saya memakai buku online, faktor pendukung datang ka ke perpustakaan karena diajak teman serta lumayan lengkap fasilitasnya seperti musholla, kantin

⁶⁸ Nur Widia Nengsi, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, Wawancara, 22 Juni 2022.

⁶⁹Zul Karnain, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Aagama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, Wawancara, 24 Juni 2022.

⁷⁰ Yuna, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Aagama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, Wawancara, 27 Juni 2022.

dan belakang perpustakaan yang bisa dijadikan tempat kerja tugas ternyaman menurut ku”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan tersebut dapat menunjukkan bahwa faktor pendukung mahasiswa dalam meningkatkan minat bacanya karena fasilitas perpustakaan sangat baik adapun faktor penghambatnya disebabkan karena perpustakaan kekurangan buku-buku terbaru yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan juga karena faktor kemalasan mahasiswa itu sendiri. Adapun hasil observasi peneliti menunjukkan kurangnya motivasi mahasiswa dan kurangnya kesadaran mahasiswa betapa pentingnya membaca karena lewat membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta berpikir lebih kritis.

B. Analisis Data

1. Eksistensi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Institut Agama Islam Negeri Palopo

Perpustakaan adalah fasilitas atau tempat menyediakan sarana bahan bacaan. Tujuan dari perpustakaan sendiri, khususnya perpustakaan perguruan tinggi adalah memberikan layanan informasi untuk kegiatan belajar, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam rangka melaksanakan tri dharma perguruan tinggi.⁷²

Keberadaan perpustakaan sebagai sumber informasi dan sumber belajar di dalam suatu lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi sangatlah berarti, hanya

⁷¹ Yuna, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, Wawancara, 28 Juni 2022.

⁷² Sudirman Anwar, Said Maskur dkk, *Manajemen Perpustakaan*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 8

saja mahasiswa tersebut harus benar-benar mempunyai tingkat kesadaran yang lebih tinggi dalam hal pemanfaatannya.⁷³

Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo sudah dilengkapi dengan berbagai sarana prasarana yang sangat menunjang. Penyediaan buku di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo boleh dikatakan sangat maksimal. Peran perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo untuk meningkatkan minat baca bisa dijadikan tolak ukur tinggi rendahnya masa di suatu perguruan tinggi. Faktor intrinsik dan ekstrinsik dalam meningkatkan minat baca melibatkan keberadaan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo karena adanya perpustakaan di Institut Agama Islam Negeri Palopo, satu minat baca bisa ditingkatkan di perguruan tinggi tersebut.

Minat baca di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo secara manual dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang bertunjug setiap harinya dan jumlah mahasiswa yang meminjam buku. Mengenai eksistensi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara serta dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo telah melakukan secara maksimal untuk menunjukkan eksistensi perpustakaan dengan memberikan serta mengembangkan pelayanan prima.

2. Strategi Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Baca Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo

⁷³ Tri Hardiningtyas, *Peduli Perpustakaan*, (Surakarta: UNS Press, 2012), 12.

Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo memiliki strateginya sendiri dalam hal menumbuhkan minat baca mahasiswa. Minat membaca dapat tumbuh dan berkembang dengan cara dibentuk.⁷⁴ Menurut Vocalist dalam buku Elin Rosalin menyatakan bahwa minat bukanlah merupakan sesuatu yang dimiliki seseorang begitu saja, tetapi merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan (dalam hal ini ditumbuhkan). Suka tidaknya seseorang, ini tergantung dari pengalaman yang didapat selama hidupnya.⁷⁵

Menurut Andi Prastowo, salah satu tugas pustakawan/pengelola perpustakaan dalam rangka memfungsikan perpustakaan sebagai sumber belajar adalah menumbuhkan rasa senang dan minat membaca pada pengunjung. Sebab, jika pengunjung memiliki rasa senang membaca mereka akan senang membaca dan memanfaatkan perpustakaan secara maksimal.⁷⁶

Strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa diantaranya:

- a. Melakukan promosi perpustakaan agar mahasiswa tertarik untuk berkunjung dan memanfaatkan koleksi perpustakaan. Promosi di sini meliputi jenis koleksi, layanan dan setiap manfaat yang diperoleh pengguna perpustakaan dan setiap pengajaran baru mengenalkan perpustakaan terhadap mahasiswa baru.
- b. Melakukan on stop library

⁷⁴ Elin Rosalin, *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi* (Bandung: Karsa Mandiri Persada, 2008), h. 158-159

⁷⁵ Undang Sudarsana dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca*, h.4.27.

⁷⁶ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 381.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Untuk Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo

Kelengkapan dan kenyamanan sebuah perpustakaan akan mendatangkan pembaca yang haus akan informasi dan ilmu pengetahuan. Perpustakaan tidak saja harus kaya dengan buku, majalah, sehingga pengunjung tidak mudah bosan dan merasa nyaman berlama-lama di dalamnya. Di sini faktor pelayanan harus diperhatikan, yaitu bagaimana pengunjung merasa nyaman dan aman. Pengunjung akan rajin datang karena kelengkapan dan kenyamanan, serta pelayanan yang baik itu. Sebaliknya, pengunjung tidak akan datang atau rajin mengunjungi sebuah perpustakaan yang tidak memenuhi tiga kriteria tersebut.⁷⁷

a. Faktor Pendukung Untuk Meningkatkan Minat Baca

1) Lingkungan Perpustakaan

Lingkungan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang, dimana kepribadian dan pola pikir seseorang akan terbentuk dari lingkungan. Lingkungan yang baik dipengaruhi oleh orang yang akan memberikan dorongan positif dalam setiap aspek kehidupan. Perpustakaan juga telah menyediakan fasilitas yang dibutuhkan mahasiswa.

2) Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi memberikan dampak yang sangat positif bagi berbagai kalangan terutama kalangan akademisi dan mahasiswa karena dapat mengakses buku dimana saja.

⁷⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Cet I: Jakarta; Kencana, 2011), 104.

b. Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa

- 1) Teknologi tentunya juga memberikan dampak negatif bagi pengguna teknologi, salah satunya dengan hadirnya teknologi, buku yang biasanya dibaca dalam jilid tebal sudah tidak terlihat lagi, karena sudah dikemas dalam bentuk *digital book* dalam aplikasi *gadget* sehingga minat membaca buku semakin menurun dan pengguna teknologi lebih sering membuka *gadget* daripada membuka buku.
- 2) Kurangnya sumber belajar seperti buku-buku terbitan terbaru.
- 3) Kurangnya Motivasi dalam diri mahasiswa dan kurangnya edukasi mengenai pentingnya membaca.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pengolahan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Eksistensi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo dalam meningkatkan minat baca mahasiswa sudah ada yakni dengan memberikan serta memperhatikan pelayanan prima agar mahasiswa atau pemustaka mendapatkan kepuasan saat melakukan kegiatan di perpustakaan, kegiatan yang dimaksud berupa kegiatan membaca, kegiatan mencari referensi dan kegiatan menggunakan jaringan wifi perpustakaan untuk mengakses buku dan jurnal secara daring.
2. Strategi yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa pertama-tama melakukan sosialisai terhadap mahasiswa kemudian melakukan on stop library yakni dengan menanyakan hal-hal yang dibutuhkan mahasiswa jika berada di perpustakaan, ini bertujuan untuk menciptakan suasana nyaman agar mahasiswa tertarik berkunjung dan membaca di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Faktor pendukung mahasiswa dalam meningkatkan minat bacanya karena fasilitas perpustakaan sangat baik adapun faktor penghambatnya disebabkan karena perpustakaan kekurangan buku-buku terbaru yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan juga karena faktor kemalasan mahasiswa itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kegiatan penelitian di Perpustakaan IAIN Palopo yang berlangsung kurang lebih satu bulan lamanya. Maka peneliti memberikan saran:

4. Diharapkan kepada kepala perpustakaan memberikan perhatian dan dukungan kepada pustakawan agar dapat bekerja lebih maksimal lagi.
5. Diharapkan kepada kepala perpustakaan untuk menambah koleksi perpustakaan dan memasukkan buku-buku terbitan terbaru.
6. Diharapkan kepada pengelola perpustakaan (pustakawan) untuk lebih giat lagi dalam mengelola perpustakaan sehingga minat baca/kunjung mahasiswa lebih meningkat.

Sebagai manusia biasa, peneliti menyadari bahwa selama kegiatan penelitian bisa saja peneliti melakukan kesalahan, untuk itu peneliti memohon maaf atas kesalahan dan kekhilafan yang telah peneliti lakukan selama kegiatan penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani. *Sunan Abu Daud*, Kitab. Al-'Ilmu, Juz 2, No. 3664. Darul Kutub 'Ilmiyah: Beirut-Libanon.1996.
- Aiman, Anna. *Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan SMK Negeri I Sarolangun*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi). 2021.
- Andi, Dr Prastowo. *Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar*. Cet 1: Depok: Prenadamedia Group. 2018
- Anwar, Sudirman. *Manajemen Perpustakaan*. Cet 1: Riau: PT Indragiri Dot Com. 2019.
- Arifa, Dewi. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen Dengan Metode P2R*. Cet 1: Malang: Media Nusa Creative. 2019.
- Azwardi. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Cet 1: Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darussalam. 2018.
- Badrianto, Ynan, Wahyuni Sutinjak, dkk. *Manajemen Strategi (Membangun Keunggulan Kompetitif)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet 1: Jakarta: Balai Pustaka. 2013.
- Darmono. *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia, 2001.
- Dirgantoro, Crown. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Gramedia. 2001.
- Fadhallah. *Wawancara*. Cet 1: Jakarta Timur: IKAPI. 2021.
- Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2006.
- Handari. *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press. 2005.
- Hardiningtyas, Tri. *Peduli Perpustakaan*, Surakarta: UNS Press, 2012.

- Ibda, Hamidullah. *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Untuk Mahasiswa*. Cet 1: Semarang: CV. Pillar Nusantara. 2019.
- Ika Putri Simarmata, Nenny. Abdurrozaq Hasibuan, dkk. *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*. Cet I: Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an AL-Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: HALIM Publishing & Distributing, 2014.
- Kandow, t., Dengo, s., & Mambo, r. Strategi Dinas Perpustakaan Daerah Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kabupaten Bolalang Mongondow Timur. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(109). (2021).
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Dalam Perspektif Kualitatif*. (Cet I: Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Meliyawati. *pemahaman Dasar Membaca*. Cet 1: Yogyakarta: Deepublish. 2016.
- Moeljadi, David. Dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Badan Pengembangan Bahasa dan Pembakuan*. Cet V: Kementrian pendidikan dan kebudayaan, Republik Indonesia. 2020.
- Muaffaq, Ahmad. *Tafsir Ilmu Perpustakaan*. Makassar: Alauddin University Press. 2018.
- Muhsyanur. *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Yogyakarta: Buginese Art. 2014.
- Mughni Prayogo, Muhaimi, Rohmah Ageng Mursita, dkk. *Panduan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Cet 1: Yogyakarta: Tandabaca Press. 2015.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Cet I: Jakarta; Kencana. 2011.
- Nhf, Nana. *Kado Untuk Mahasiswa*. Cet 1: Pontianak-Kalimantan Barat: Yudha English Gallery. 2019.
- Patiung, Dahlia. "Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual." *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 5.2, (2016).
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Cet V: Jakarta: Bumi Aksara. 2019.
- Rochajati, Siti. *Strategi Peningkatan Minat Baca Untuk Anak SD*. Cet 1: Semarang, CV Pillar Nusantara. 2020.

Rosalin, Ellin. *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi*, (Bandung: Karsa Mandiri Prasada. 2008.

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Cet 1: Yogyakarta: Deepublish. 2018.

Rahayu, Sri. *Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat*. Buletin Perpustakaan. 2017.

Rizal, Syamsul, Rhoni Rodin. *Scholarly Communication and Library Role: Penguatan Peran dan Fungsi Perpustakaan dalam Mendukung Komunikasi Ilmiah di Perguruan Tinggi*. Cet 1: Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera. (2021).

Sakilah, S. *Belajar dalam Perspektif Islam*. Menara Riau, 2013.

Siagian. *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Gramedia. 2004.

Sopwandin, Iwan. *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Cet 1: Jakarta: Guepedia. 2021.

SP, Christina. *Mengajar Membaca Itu Mudah*. Yogyakarta: CV. Alaf Media. 2019.

Sugiarti, Uci. "Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Basastra* 1.1.(2012).

Wahdaniah, Nurul. *Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa Di SMA Negeri 13 Makassar*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). 2016.

Wahyu Hidayat, Iwan, M.Psi., M.Sc. *Keterampilan Belajar (Study Skills) untuk Mahasiswa*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group. 2020.

Zulkifli Noor, Zulki. *Strategi Pemasaran 5.0*, Yogyakarta: Deepublish. 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA
KEPALA DAN STAF PERPUSTAKAAN

A. Wawancara

1. Menurut bapak/ibu bagaimana upaya untuk meningkatkan eksistensi perpustakaan IAIN Palopo?
2. Menurut bapak/ibu bagaimana strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa?
3. Menurut bapak/ibu apakah dalam menciptakan pelayanan prima sangat penting diadakan oleh pengelola perpustakaan?
4. Menurut bapak/ibu bagaimana upaya menciptakan pelayanan prima agar mahasiswa tertarik berkunjung ke perpustakaan?
5. Menurut bapak/ibu bagaimana cara anda memberikan kemudahan dalam mendapatkan bacaan bagi pemustaka?
6. Menurut bapak/ibu apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat baca mahasiswa?

PEDOMAN WAWANCARA

MAHASISWA

1. Seberapa sering anda berkunjung ke perpustakaan dan apa yang anda lakukan?
2. Apa faktor penghambat/pendukung sehingga anda jarang/sering ke perpustakaan?
3. Menurut anda apa kekurangan dari perpustakaan IAIN Palopo?



Lampiran 2 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA MAHASISWA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Andia Mangti
Kelas : VIII A
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Memberikan keterangan bahwa:

Nama : Nurul Sahra
NIM : 18 0201 017
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan narasumber dalam penyusunan skripsi berjudul "Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Institut Agama Islam Negeri Jember".

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Mei 2022
Yang Memberikan Keterangan




**SURAT KETERANGAN WAWANCARA
KEPALA PERPUSTAKAAN DAN STAF PERPUSTAKAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : KHAEDIR AL-MASKATI

Nip : 1

Jabatan : STAFF UPT. PERPUSTAKAAN LAYANAN REFERENSI

Memberikan keterangan bahwa:

Nama : Nurul Sahra

NIM : 18 0201 0175

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadopsi sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul *Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa In...*

Demikianlah surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 022

Yang Menbe gan

KHAEDIR AL-MASKATI



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA
KEPALA PERPUSTAKAAN DAN STAF PERPUSTAKAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abu Bakar S.Pd., M. Pd
Nip : 196002272009011015
Jabatan : Pustakawan Muda

Memberikan keterangan bahwa:

Nama : Nurul Sahra
NIM : 18 0201 0175
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan *Ahwal Raca Mahasiswa Institut Agama Islam Palopo*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2022

Yang Mengetahui Keterangan


Abu Bakar S.Pd., M. Pd



SURAT KETERANGAN WAWANCARA MAHASISWA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jayangki
Kelas : PTA 8A
Jurusan : PTA

Memberikan keterangan bahwa:

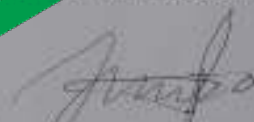
Nama : Nur Hafidza
NIM : 0601010175
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bermaksud telah mengadakan wawancara dengan bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Pengajaran Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergikan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Juni 2022

Yang Memberi Keterangan


Jayangki

SURAT KETERANGAN WAWANCARA MAHASISWA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zulkarnain

Kelas : PAI VIII

Jurusan : PAI

Memberikan keterangan:

Nama : Sahra

NIM : 0201 0175

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara bahan dalam
pengusunan yang berjudul Strategi
Meningkatkan Baca Mahasiswa Institut Agama Negeri Palopo".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Juni 2022

Yang Memberi Keterangan



Zulkarnain

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara



(Wawancara terhadap kepala perpustakaan IAIN Palopo)



(Wawancara terhadap salah satu staf perpustakaan IAIN Palopo)



(Wawancara terhadap salah satu staf perpustakaan IAIN Palopo)



(Wawancara terhadap salah satu mahasiswa IAIN Palopo)



(Wawancara terhadap salah satu mahasiswi IAIN Palopo)



(Wawancara terhadap salah satu Mahasiswi IAIN Palopo)

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU-PINTU
Alamat: J. K.H.M. Saipin No.3 Kota Palopo - Sulawesi Selatan 90600 - 04711.520448

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 55/MP/DPW/FTSP/PA/2022

DAFTAR RUKUN :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2018 tentang Reformasi Birokrasi (UU) Pemerintahan dan Teknologi
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penelitian Sosial dan Humaniora
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 33 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan yang Berkeadilan
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan yang Berkeadilan
6. Undang-Undang Pemerintah Kota Palopo dan Keputusan Walikota Palopo

IZIN PENELITIAN

Nama : SAHRA
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Bontolangkab Kab. Luwu
Pekerjaan : Mahasiswa
NPWP : 0004.0178

Maksud dan Tujuan penelitian dalam rangka penelitian skripsi dengan judul **STRATEGI PERPUSTAKA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MAHASISWA AGAMA ISLAM**

Lokasi Penelitian : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

Lamanya Penelitian : 02 Juni 2022 s.d. 02 Juli 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melakukan kegiatan penelitian ini harus mengisi Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Mengetahui semua peraturan penunjang yang berlaku yang mengharuskan kepatuhan saat melakukan penelitian.
3. Penelitian tidak menyimpang dan tidak melakukan hal yang dapat merugikan masyarakat Kota Palopo.
4. Menyediakan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bila dalam pelaksanaannya ternyata tidak memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 03 Juni 2022
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan FTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ERICK K. DIGA, S.Sos
 Pangkat-Pendeta Tk.I
 NIP. 19830414 200701 1 005

Versubstansi

1. Kepala Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan
2. Kepala Bidang Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan
3. Kepala Bidang Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan
4. Kepala Bidang Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan
5. Kepala Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan
6. Kepala Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan
7. Kepala Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Jl. Agatis Kul, Balandi Kec. Bara Kota Palopo 91914
Email: kontak@iainpalopo.ac.id web: www.iainpalopo.ac.id

Nomor : 26 /In.19/PP.00.9/AK/6/2022

Palopo, 23 Juni 2022

Lamp : -

Perihal : *Penyampaian*

Yth. Nurul Sahra

Di,

Tempat

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Menindaklanjuti surat dari Direktorat Jendral Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Ditjen/PP/DPMP) tanggal 03 Juni 2022 hal Izin Penelitian yang dilaksanakan mulai tanggal 02 Juli 2022. Dengan judul penelitian "Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo" maka dengan ini kepada yang bersangkutan disampaikan untuk melakukan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Proses pengumpulan data tidak mengganggu aktifitas administrasi;
2. Data yang bersifat rahasia harus dirahasiakan;
3. Hasil penelitian dalam bentuk skripsi 1 rangkap disimpan perpustakaan IAIN Palopo.

Demikian surat penyampaian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

.....

Koordinator Bagian Akademik
Dan Kemahasiswaan,



Dr. Muhammad Saleh

NIP. 196704142005011002

RIWAYAT HIDUP



Nurul Sahra, lahir di Palu pada tanggal 06 Agustus 2000.

Peneliti merupakan anak satu-satu dari buah kasih sayang dari pasangan bapak alm. Syarif Ihnal dan Ibu Hasmawati Amir.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu pendidikan dasar di SDN 235 Bolong, lulus pada tahun

2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTS

Batusitanduk dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di

SMA Negeri 2 Luwu dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 peneliti

melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui

jalur UM-PTKIN pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebagai tugas akhir untuk penyelesaian

studi dan syarat untuk mendapat gelar sarjana pada jenjang Strata Satu (S1)

peneliti menyusun skripsi dengan judul *“Strategi Perpustakaan Dalam*

Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo”.





